

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini, transportasi memegang peranan penting dalam masyarakat manusia. Mendukung kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang. Perkembangan transportasi memberikan dampak positif bagi umat manusia, seperti tercapainya dan peningkatan kesejahteraan manusia, terutama sebagai sarana mobilisasi untuk memajukan aktivitas manusia. Perkembangan transportasi juga membawa dampak negatif seperti kemacetan lalu lintas dan peningkatan kecelakaan lalu lintas. Langkah dasar untuk mengatasi permasalahan lalu lintas adalah dengan memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Menurut Badan Transportasi Darat, penyebab utama kecelakaan adalah faktor manusia, dan perilaku pengguna mobil serta kesehatan mental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas lalu lintas. Disiplin lalu lintas berarti keseluruhan perilaku pengguna jalan di jalan raya sesuai dengan peraturan perundang-undangan lalu lintas yang berlaku. Disiplin mengemudi dikaitkan dengan perilaku mengemudi yang agresif.

Pada penelitian Sitorus, M., (2023) menghasilkan perilaku pengemudi dapat dibagi menjadi tiga kelompok yang berbeda yaitu agresif normal dan rendah, perilaku pengemudi yang agresif merupakan faktor utama terjadi kejadian lalu lintas Yayasan AAA untuk Keselamatan Lalu Lintas melaporkan bahwa selama empat tahun terakhir, 55,7% atau 106.727 kecelakaan berbahaya melibatkan pengemudi yang melakukan satu atau lebih perilaku mengemudi agresif. Perlu dilakukan prediksi perilaku pengemudi.

Menurut Nurfauziah & Krisnani, (2021) pelanggaran lalu lintas adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengemudikan kendaraan umum, kendaraan bermotor atau pejalan kaki yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kausar & Hermansyah, (2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pelanggaran lalu lintas adalah perbuatan yang melawan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya

menurut pelanggaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang tanpa ingin mengetahui tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran lalu lintas adalah tindakan individu yang bertentangan atau melawan hukum peraturan perundang-undangan lalu lintas yang berlaku.

Pelanggaran lalu-lintas adalah kesalahan yang terjadi karena seseorang mengetahui apa yang harus dilakukan tetapi memutuskan untuk tidak melakukan seperti yang di ketahuinya. Dalam mengendarai kendaraan individu percaya bahwa melanggar peraturan lalu-lintas adalah perbuatan yang sah untuk dilakukan. Pelanggaran lalu-lintas terjadi karena adanya konflik didalam tujuan individual.(Anwar, 2016).

Pelanggaran bisa bermacam-macam bentuknya tergantung lokasi dan kejadiannya, salah satunya adalah pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran lalu lintas mengacu pada tindakan ilegal yang terjadi di jalan raya Ketentuan terkait ketertiban lalu lintas. ada Pelanggaran lalu lintas di Indonesia mengacu pada UU Lalu Lintas Nomor 22 Tahun 2009. Undang-undang lalu lintas bermacam-macam sesuai kebutuhan dan salah satunya adalah undang-undang lalu lintas mobil (Anwar, 2016).

Dibuktikan masih banyak mahasiswa yang melakukan bentuk-bentuk perilaku ilegal. Diharapkan kesadaran hukum mahasiswa semakin meningkat sehingga dapat menaati peraturan lalu lintas dan tidak serta merta melakukan pelanggaran lalu-lintas secara sadar (Muhammad et al., 2022).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh GAIKINDO jumlah penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia pada tahun 2019 berjenis mobil sebanyak 15.592.419 unit, sedangkan jenis kendaraan sepeda motor sebanyak 112.771.136 unit, hal ini menunjukkan bahwa untuk menunjang aktivitas kesehariannya masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan berjenis sepeda motor. Meningkatnya kepadatan lalu lintas dan kurangnya kesadaran lalu lintas yang baik dari pengendara menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Menurut World Health Organisation, (2016) kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar urutan ketiga. WHO mencatat 1.2 juta orang

meninggal setiap tahunnya dalam kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang korban kecelakaan lalu lintas mengalami luka serius maupun catat tetap. Kecelakaan lalu lintas jalan adalah penyebab utama kematian di kalangan anak muda, berusia 15 sampai 29 tahun, dan 73% adalah laki-laki. Kasat Lantas Polresta Bekasi Kota, Kompol Bayu Pratama mengatakan, selain menilang 77 orang berprofesi sebagai PNS, pihaknya juga menilang karyawan swasta sebanyak 3.294 orang, sopir 1.238, dan pelajar atau mahasiswa mencapai 625 orang. Berdasarkan data terdapat 85% tersebut, modus kesalahan yang dilakukan pengemudi, penyebab terbesar terjadinya tabrakan adalah pengemudi tidak sabar dan tidak mau mengalah (26%), menyalip atau mendahului (17%), berkecepatan tinggi (11%), sedangkan penyebab lainnya seperti pelanggaran rambu lalu lintas, kondisi pengemudi dan lain-lain berkisar antara 0,5% - 8 %. Beberapa pelanggaran lalu lintas di atas dapat disebut sebagai perilaku *aggressive driving*.

Aggressive driving merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyerang atau menyakiti secara fisik maupun psikis pengendara lain, penumpang dan penyeberang jalan. Kepadatan seringkali memiliki dampak pada manusia, salah satunya yaitu timbulnya perilaku agresif. Handayani et al., (2017) Perilaku-perilaku para pengemudi motor tersebut termasuk ke dalam perilaku mengemudi agresif atau disebut juga dengan *agressive driving*. Suatu perilaku mengemudi dikatakan agresif jika dilakukan secara sengaja, cenderung meningkatkan risiko tabrakan dan dimotivasi oleh ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan, dan atau upaya untuk menghemat waktu (Hafizhudin & Indrawati, 2016). Menurut Syaningrum et al., (2021) Perilaku *aggressive driving* banyak terjadi pada pengendara yang memiliki sifat cuek terhadap keselamatan tetapi berkendara dalam keadaan yang wajar. Perilaku *aggressive driving* memiliki beberapa kategori salah satunya pada perilaku *aggressive driving* kategori sedang seperti lupa menyalakan lampu sein, berkendara di lajur yang salah atau tidak memasang kaca spion di motor, dan berkendara melebihi kecepatan yang telah ditentukan banyak dilakukan oleh para pengendara. Penyebab timbulnya *aggressive driving* bisa karena faktor internal dan external. Kurangnya kontrol diri pada pengendara bisa menimbulkan perilaku agresif, diklasifikasikan bahwa perilaku-perilaku yang berkendara agresif adalah perilaku

berkendara yang sengaja meningkatkan risiko kecelakaan yang didorong oleh kurangnya kesabaran (Faturohman et al., 2021).

Kontrol diri adalah salah satu bagian yang terpenting dalam pengarahan diri yang dapat membantu seseorang menyalurkan energi dan memungkinkan untuk membimbing kehidupan mereka sendiri. Kontrol diri juga diartikan sebagai kemampuan menyusun, membimbing, mengatur serta seseorang diarahkan untuk membentuk perilaku pada konsekuensi yang positif (Ezra Addo Setiawan, 2023).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa perilaku buruk pada lalu lintas merupakan fenomena yang terjadi di kota-kota besar di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Perilaku mengemudi agresif paling banyak dilakukan oleh pengemudi sepeda motor, salah satunya adalah pengemudi motor usia remaja yang diindikasikan dengan mayoritas korban kecelakaan terbanyak yaitu pengemudi usia remaja (Nadira, 2020). Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung melakukan perilaku yang berbahaya, karena mereka berkecenderungan impulsif, tidak dapat menunda keinginan, dan berpikir pendek akan konsekuensi perilaku yang mereka tampilkan (Tarigan, 2021).

Serta menurut Utari, (2015) bahwa individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu meluapkan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga mampu beradaptasi lebih cepat karena dapat menerima beragam orang dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Menurut Rozzaqyah, (2023) Agresivitas merupakan bentuk ungkapan perasaan yang keliru karena ketidak mampuan seseorang mengontrol diri akibat permasalahan yang dapat membahayakan orang lain atau sebagai bentuk mencapai tujuan tertentu dalam membalas perlakuan orang lain seperti kekerasan verbal yaitu cacian, makian, penghinaan, maupun kekerasan fisik dan psikis lainnya. Purwasih et al., (2018) Setiap individu memiliki kemampuan kontrol diri dalam diri masing-masing. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri. Jika manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri maka apa yang akan terjadi dengan dirinya. Bisa saja mereka berperilaku tidak normal seperti orang pada umumnya. Karena pada dasarnya manusia memiliki dorongan-dorongan yang kuat untuk melakukan atau memenuhi suatu keinginan yang ada pada dirinya.

Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri mengatakan, pengendara sepeda motor paling banyak melanggar lalu lintas dibandingkan kendaraan lainnya. Dari periode Januari-Mei 2023, pelanggar sepeda motor mencapai 67% dari total 512.924 kendaraan yang terlibat pelanggaran lalu lintas. Sementara minibus, mobil penumpang, mobil barang mencapai 27,23%. Kendaraan lainnya terhimpun sebanyak 5,7%. Sepeda motor merupakan jenis kendaraan dengan jumlah terbanyak dalam pelanggaran lalu lintas, yaitu 67% dari jumlah kendaraan sebanyak 512.924 unit," kata Pusiknas Polri. Secara tren, jumlah pelanggar sepeda motor berfluktuasi sepanjang 5 bulan terakhir pada 2023. Pada Januari tercatat sebesar 49,29 ribu unit. Angkanya kemudian meningkat menjadi 73,38 ribu unit pada Februari 2023. Menginjak Maret 2023, angkanya menurun menjadi 69,94 ribu unit. Penurunan juga terjadi pada April 2023, yang mencapai 51,73 ribu unit. Namun, pada Mei 2023 angkanya melonjak signifikan menjadi 99,63 ribu unit. Pelanggaran lalu lintas oleh sepeda motor pada bulan ini menjadi yang tertinggi (Santika, 2023).

Hasil survei yang telah dilakukan mendapatkan hasil 20 responden masyarakat di kota Bekasi masuk ke dalam kategori melakukan perilaku melanggar lalu lintas dan *Aggressive Driving* pada saat berkendara menggunakan sepeda motor. Hal ini ditunjukkan bahwa 95% atau sejumlah 19 responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 20 responden pernah berkendara secara ugal-ugalan, menerobos lampu lalu lintas, berkendara melebihi batas kecepatan, dan berkendara tidak menggunakan helm, serta diketahui profil dari responden sebanyak 16 responden laki-laki dan 4 responden perempuan. Menurut Hartoyo et al., (2021) *Aggressive driving* adalah perilaku mengemudi yang tidak mempedulikan keberadaan orang lain di jalan, melanggar peraturan lalu lintas, dan menciptakan situasi bahaya bahkan dapat menyebabkan kecelakaan. *Aggressive driving* dapat diartikan sebagai pola disfungsi dari perilaku sosial yang mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti "hubungan antara kontrol diri dengan *Aggressive Driving* pada masyarakat di Kota Bekasi?"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu peneliti dapat menjelaskan hasil dari keterbatasan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoir, (2019) yang berjudul menunjukkan hubungan negatif yang signifikan “ Kontrol diri dengan tingkat agresivitas remaja yang memiliki orang tua TNI atau POLRI “. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Septiningsih, (2011) “Mengenai kontrol diri terhadap perilaku *aggressive driving* pada peserta didik“. Hasilnya menunjukkan bahwa mengemudi agresif ketika mengendarai sepeda motor dapat disebabkan oleh keyakinan yang seakan bisa mengendarai motor tersebut dengan baik tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan jangka panjangnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nu'man & Ramdhani, (2020) menunjukkan bahwa peran kontrol diri dan perilaku dapat mengendalikan individu untuk mengurangi kecenderungan mengemudi agresif. Ada kelemahan dalam penelitian ini yakni mengenai responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan lalu lintas. Penelitian yang dilakukan oleh Juniarly & Effendi, (2022) yang berjudul “ Kaitan moral disengagement dengan *aggressive driving* “ menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan dipengaruhi oleh cara berfikir dan kondisi emosional individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al., (2022) dalam judul *aggressive driving* Pada Pengendara Roda Dua di Kota Makassar *Risk Perception and aggressive driving Againsts Two Wheel Riders In Makassar City*. Terdapat hubungan yang negatif antara risk perception dengan perilaku *aggressive driving*, terdapat hubungan risk perception terhadap *aggressive driving* sebesar 4.2% dengan nilai signifikansi 0 yang berarti risk perception memiliki hubungan secara signifikan terhadap perilaku *aggressive driving*. Namun masih terdapat 95.8% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini namun dapat mempengaruhi perilaku *aggressive driving*, dan terdapat temuan bahwa perempuan memiliki tingkat risk perception yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Responden yang digunakan untuk penelitian ini pengendara roda dua yang masih bersifat general sedangkan dalam penelitian kali ini akan menggunakan responden yang lebih spesifik yaitu pengendara roda dua masyarakat.

Dengan konsep atau penelitian terdahulu serta fenomena yang ada maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh terhadap kontrol diri dengan *Aggressive Driving* pada masyarakat di Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kontrol diri dengan *Aggressive Driving* pada masyarakat di Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi khususnya dalam bidang ilmu Psikologi sosial dalam kontrol diri terhadap perilaku berkendara. Penelitian ini juga sebagai pengetahuan masyarakat yang membutuhkan terutama untuk pelaku yang melakukan pelanggaran lalu lintas agar lebih sadar dalam berkendara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi untuk mengontrol diri agar tidak melakukan berkendara secara ugal ugalan yang membuat pengemudi lain merasa tidak nyaman.

2. Bagi Universitas

Sebagai bahan informasi mengenai bentuk pencegahan perilaku *aggressive driving* yang terjadi pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan perilaku *aggressive driving* di masyarakat.